Volume 5, No. 2, 2026, pp. 1060-1071

HJSE
Holistic Journal of Sport Education
E-ISSN: 2809-9974
https://journal.uniga.ac.id/index.php/penjas
DOI: 10.52434/penjas.v5i2.44539

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT LITERASI FISIK DENGAN MOTIVASI INTRINSIK SISWA PADA PEMBELAJAN PJOK

Rizal Muhamad Syabani[1-ABCDE], *Ai Faridah[1-ABCD], Dian Permana[1-CD]
*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi , Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu dan Pendidikan Pasundan Purwakarta, Purwakarta, Indonesia

Kata Kunci:
Literasi Fisik, Motivasi Intrinsik, Pembelajaran PJOK, Sekolah Dasar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat literasi fisik dengan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah siswa SDN Sindur 2, dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas V yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Perceived Physical Literacy Instrument (PPLI) untuk mengukur literasi fisik dan angket yang diadaptasi untuk mengukur motivasi intrinsik. Data dianalisis secara deskriptif serta diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi fisik siswa tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar 35,37 (SD = 3,891), sedangkan motivasi intrinsik siswa berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 72,30 (SD = 7,221). Hasil analisis korelasi menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,063. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat literasi fisik dengan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran PJOK di SDN Sindur 2, meskipun terdapat kecenderungan hubungan positif dengan tingkat keeratan lemah hingga sedang.

Keywords:
Physical Literacy, Intrinsic Motivation, Physical Education, Elementary School.

Abstract

This study aimed to determine the relationship between physical literacy levels and students' intrinsic motivation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) lessons. The study employed a quantitative approach using a descriptive-correlational method and a cross-sectional design. The study population consisted of students from SDN Sindur 2, with a sample of 30 fifth-grade students selected via total sampling. Data collection involved the Perceived Physical Literacy Instrument (PPLI) to measure physical literacy and an adapted questionnaire to measure intrinsic motivation. Data were analyzed descriptively and tested using the Shapiro-Wilk normality test and the Pearson Product Moment correlation test with the aid of SPSS Statistics version 25. The results showed that students' physical literacy levels were classified as good, with a

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

mean score of 35.37 (SD = 3.891), while intrinsic motivation fell into the "fairly good" category, with a mean score of 72.30 (SD = 7.221). Correlation analysis yielded a correlation coefficient (r) of 0.343 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.063. Based on these findings, it is concluded that there is no statistically significant relationship between physical literacy levels and students' intrinsic motivation in PJOK lessons at SDN Sindur 2, although there is a tendency toward a positive relationship of weak to moderate strength.

Diterima: 8 April 2026 **Disetujui:** 9 Juni 2026 **Dipublikasikan:** 30 Juni 2026

Kontribusi Penulis:
A - Perumusan konsep dan desain penelitian; B - Pengumpulan data; C - Analisis dan interpretasi data; D - Penyusunan naskah; E - Perolehan pendanaan penelitian.

Korespondensi:
Ai Faridah
Email: aifaridah@stkip-purwakarta.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam pendidikan karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan gerak, tetapi juga membentuk pengetahuan, sikap, serta kebiasaan hidup aktif dan sehat pada peserta didik. Sari et al., (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PJOK merupakan proses pendidikan yang dirancang secara sistematis melalui aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, serta sikap dan nilai sosial siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Agus Mulyana et al., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik dasar, meningkatkan kebugaran jasmani, dan menanamkan pola hidup sehat sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK perlu dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan gerak, tetapi juga pada terbentuknya kemampuan dan kemauan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas fisik secara berkelanjutan.

Salah satu konsep yang relevan dengan tujuan tersebut adalah literasi fisik. Basir et al., (2025) menjelaskan bahwa literasi fisik berkaitan dengan kemampuan menggunakan keterampilan motorik, pemahaman, dan motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Saputra et al., (2025) juga menjelaskan bahwa literasi fisik merupakan perpaduan antara motivasi, kemampuan fisik, kepercayaan diri, pengetahuan, dan pemahaman yang memungkinkan seseorang berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian, Haris et al., (2025) menjelaskan bahwa literasi fisik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan kognitif yang mendorong seseorang untuk memiliki kemauan dan kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas fisik.

Literasi fisik menjadi semakin penting karena perubahan gaya hidup dapat memengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik. Pratama &

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Suwandana, (2020) menjelaskan bahwa literasi fisik memiliki peran dalam mendukung perilaku hidup sehat dan mencegah berbagai permasalahan yang berkaitan dengan gaya hidup sedentari. Individu yang memiliki literasi fisik yang baik cenderung mempunyai kebiasaan hidup yang lebih aktif dan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas fisik. Selain itu, Zulham et al., (2026) menunjukkan bahwa tingkat literasi fisik siswa dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh lingkungan, dukungan keluarga, serta pengalaman dalam berolahraga. Oleh karena itu, Sukartono & Ramadhan, (2026) menjelaskan bahwa kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi fisik tidak hanya bergantung pada kemampuan gerak, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman, kepercayaan diri, dan dorongan internal siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Dalam pembelajaran PJOK, dorongan dari dalam diri siswa menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap menarik, menyenangkan, menantang, atau memberikan kepuasan bagi dirinya. Menurut penjelasan dari Ipa & Mediasi, (2026) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkaitan dengan kecenderungan individu untuk memiliki rasa ingin tahu, mencari tantangan, mengeksplorasi lingkungan, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tanpa bergantung pada imbalan eksternal. Selanjutnya, Kumbang Sigit Priyoaji, (2023) melalui Self-Determination Theory menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan mampu memenuhi kebutuhan psikologis dasar berupa autonomy, competence, dan relatedness. Dalam konteks pembelajaran PJOK, kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk mengikuti aktivitas fisik karena adanya ketertarikan dan kepuasan pribadi, bukan semata-mata karena tuntutan, nilai, hadiah, atau tekanan dari pihak lain.

Hubungan antara literasi fisik dan motivasi intrinsik menjadi penting untuk dikaji karena motivasi merupakan salah satu komponen utama dalam konsep literasi fisik. Zulham et al., (2026) menempatkan motivasi dan kepercayaan diri sebagai bagian penting dari literasi fisik, sedangkan Irawan, (2025) menekankan adanya keterkaitan antara keterampilan, pemahaman, dan motivasi dalam membangun partisipasi aktivitas fisik sepanjang hayat. Motivasi dan kepercayaan diri juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap aktivitas fisik serta meningkatkan keberanian individu untuk mencoba aktivitas baru dan menghadapi tantangan. Dengan demikian, secara teoritis terdapat alasan yang kuat untuk menduga bahwa siswa dengan literasi fisik yang lebih baik memiliki kecenderungan untuk menunjukkan motivasi yang lebih positif dalam mengikuti aktivitas fisik dan pembelajaran PJOK.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK memiliki tingkat literasi fisik yang baik. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa di SDN Sindur 2 masih terdapat siswa yang tidak mengikuti aktivitas olahraga secara rutin. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan adanya

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

variasi tingkat literasi fisik pada siswa, bahkan di antara siswa yang telah aktif dalam kegiatan olahraga. Sejalan dengan pernyataan Rustandi et al., (2026) kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK belum tentu mencerminkan tingkat literasi fisik dan motivasi intrinsik yang sama pada setiap individu. Oleh karena itu, seperti yang dijelaskan oleh Maulana & Indriarsa, (2026) diperlukan kajian empiris yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi fisik dan motivasi intrinsik siswa serta menguji hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran PJOK.

Berdasarkan kajian dari penelitian sebelumnya literasi fisik dalam kaitannya dengan kesehatan, aktivitas fisik, indeks massa tubuh, pengalaman olahraga, maupun pengembangan media pembelajaran. Sementara itu, kajian yang secara khusus menguji hubungan antara tingkat literasi fisik dan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar masih perlu diperkuat dengan bukti empiris. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (research gap) yang mendasari pentingnya penelitian ini. Penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai keterkaitan antara kemampuan, kepercayaan diri, pengetahuan, dan motivasi dalam literasi fisik dengan dorongan internal siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dan desain korelasional cross-sectional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat literasi fisik sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi intrinsik siswa sebagai variabel terikat (Y) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Populasi penelitian adalah siswa SDN Sindur 2 yang mengikuti pembelajaran PJOK, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Tingkat literasi fisik diukur menggunakan Perceived Physical Literacy Instrument (PPLI) yang terdiri atas 9 pernyataan, sedangkan motivasi siswa diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Suhudi et al. (2024) yang terdiri atas 22 item, yaitu 11 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, kemudian siswa mengisi instrumen penelitian yang telah disiapkan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS Statistics versi 25. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden dan uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel literasi fisik dan

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

motivasi intrinsik. Setelah memenuhi persyaratan analisis, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara tingkat literasi fisik dengan motivasi intrinsik siswa. Pengambilan keputusan hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara tingkat literasi fisik dengan motivasi inrinsik siswa pada pembelajaran PJOK. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas V. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Angket Literasi Fisik

Kategori	**PL1**	**PL2**	**PL3**	**PL4**	**PL5**	**PL6**	**PL7**	**PL8**	**PL9**
Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Tidak Setuju	2	1	0	1	2	0	0	3	5
Netral	9	7	1	9	8	9	12	10	6
Setuju	14	13	12	10	10	16	7	7	8
Sangat Setuju	5	9	16	10	10	5	11	10	10
Jumlah	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa distribusi jawaban responden pada setiap butir angket literasi fisik didominasi oleh kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Pada butir pertama (PL1), sebanyak 14 responden memilih kategori Setuju dan 5 responden memilih kategori Sangat Setuju. Dominasi jawaban positif juga tampak pada sebagian besar butir lainnya, seperti butir PL3 yang memperoleh 16 jawaban Sangat Setuju dan 12 jawaban Setuju, serta butir PL6 yang memperoleh 16 jawaban Setuju dan 5 jawaban Sangat Setuju. Meskipun demikian, pada beberapa butir masih ditemukan responden yang memberikan jawaban Netral (N), Tidak Setuju (TS), maupun Sangat Tidak Setuju (STS), terutama pada butir PL7, PL8, dan PL9. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variasi tingkat literasi fisik pada sebagian siswa. Namun secara keseluruhan, dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju mengindikasikan bahwa tingkat literasi fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kategori baik.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Angket Kejujuran

Butir	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	15	13	2	0	0	30
2	2	5	5	10	8	30
3	21	8	1	0	0	30
4	2	0	9	12	7	30
5	4	4	14	7	1	30

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

6	1	8	11	8	2	30
7	17	11	1	1	0	30
8	3	1	9	12	5	30
9	9	16	4	1	0	30
10	3	6	8	10	3	30
11	18	10	2	0	0	30
12	0	0	3	13	14	30
13	6	17	6	1	0	30
14	1	5	10	14	0	30
15	10	13	5	2	0	30
16	4	3	9	11	3	30
17	13	13	3	1	0	30
18	2	10	11	3	4	30
19	6	8	10	6	0	30
20	1	1	2	6	20	30
21	6	8	14	2	0	30
22	3	8	4	11	4	30

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden pada setiap butir angket motivasi didominasi oleh kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Pada butir pertama, sebanyak 15 responden memilih kategori Sangat Setuju, 13 responden memilih kategori Setuju, dan 2 responden memilih kategori Netral (N). Selain itu, pada butir ke-3 terdapat 21 responden yang memilih kategori Sangat Setuju dan 8 responden memilih kategori Setuju, sedangkan pada butir ke-11 sebanyak 18 responden memilih kategori Sangat Setuju dan 10 responden memilih kategori Setuju. Dominasi jawaban positif juga tampak pada butir ke-7 dengan 17 jawaban Sangat Setuju dan 11 jawaban Setuju, serta butir ke-17 yang memperoleh jumlah jawaban Sangat Setuju dan Setuju yang seimbang, yaitu masing-masing 13 responden.

Tabel 3.
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi_Fisik	30	26	43	35.37	3.891
Motivasi	30	60	88	72.30	7.221
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa variabel literasi fisik memiliki skor minimum sebesar 26 dan skor maksimum sebesar 43, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 35,37 serta standar deviasi sebesar 3,891. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi fisik siswa berada pada kategori yang cukup baik dengan penyebaran data yang relatif kecil. Sementara itu, variabel motivasi memiliki skor minimum sebesar 60 dan skor maksimum sebesar 88, dengan nilai rata-rata mean sebesar 72,30 serta

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

standar deviasi sebesar 7,221. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa tergolong cukup baik meskipun masih terdapat variasi skor antarresponden.

1. Deskripsi Variabel Literasi Fisik

Berdasarkan hasil pengisian angket, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat literasi fisik yang baik selama mengikuti pembelajaran PJOK. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai berbagai keterampilan gerak dasar, kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas fisik, pemahaman terhadap pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan dan pertumbuhan, serta kesadaran dan motivasi diri untuk terus terlibat aktif dalam berbagai bentuk aktivitas gerak. Nilai rata-rata literasi fisik sebesar 35,37 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat literasi fisik yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

2. Deskripsi Variabel Motivasi

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang baik selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, semangat untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan diri, keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, serta adanya dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik). Nilai rata-rata motivasi sebesar 72,30 menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi_Fisik	.104	30	.200*	.974	30	.656
Motivasi	.140	30	.136	.952	30	.187

a.Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 , hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk memperlihatkan terkait nilai signifikansi untuk variabel literasi fisik sebesar 0,656 dan untuk variabel motivasi sebesar 0,187. Kedua nilai tersebut melampaui 0,05. Maka, kedua variabel pada penelitian ini, yakni literasi fisik dan motivasi intrinsik,berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Literasi_Fisik	Motivasi
Literasi_Fisik	Pearson Correlation	1	.343
	Sig. (2-tailed)		.063
	N	30	30

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Motivasi	Pearson Correlation	.343	1
	Sig. (2-tailed)	.063	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 5, hasil uji korelasi Product Moment (Pearson) antara variabel Literasi Fisik dan Motivasi dengan N = 30. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,343 antara kedua variabel, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,063. Karena nilai signifikansi (0,063) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Literasi Fisik dan Motivasi tidak signifikan secara statistik, meskipun koefisien korelasi sebesar 0,343 menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif dengan kekuatan lemah hingga sedang antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, peningkatan literasi fisik cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi intrinsik, namun hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan sepenuhnya.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Literasi Fisik Siswa pada Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi fisik siswa kelas V SDN Sindur 02 secara umum berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar butir instrumen literasi fisik. Nilai rata-rata literasi fisik sebesar 35,37 dengan standar deviasi 3,891, sedangkan skor minimum sebesar 26 dan skor maksimum sebesar 43. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan, kepercayaan diri, pemahaman, serta kesiapan untuk terlibat dalam aktivitas fisik pada pembelajaran PJOK.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Cengiz (2023) yang menunjukkan bahwa literasi fisik merupakan aspek penting dalam keterlibatan peserta didik terhadap aktivitas fisik. Selain itu, Barnett et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi fisik pada anak sekolah mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, kondisi literasi fisik yang baik pada siswa dalam penelitian ini dapat menjadi modal penting bagi keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK. Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tingkat literasi fisik tidak sepenuhnya sama pada seluruh responden. Beberapa butir masih memperoleh jawaban Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki tingkat literasi fisik yang optimal pada aspek tertentu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi fisik merupakan konstruk yang bersifat multidimensional. Kemampuan melakukan gerakan tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki seluruh aspek literasi fisik secara optimal. Pengetahuan, pemahaman, kepercayaan diri, pengalaman gerak, serta motivasi untuk melakukan aktivitas fisik juga merupakan bagian yang perlu diperhatikan. Oleh karena

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

itu, pembelajaran PJOK perlu memberikan pengalaman aktivitas fisik yang bervariasi, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

2. Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran PJOK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kondisi cukup baik. Nilai rata-rata motivasi sebesar 72,30, dengan skor minimum 60 dan maksimum 88 serta standar deviasi 7,221. Distribusi jawaban juga menunjukkan dominasi kategori Sangat Setuju dan Setuju pada sebagian besar pernyataan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran, berusaha memperbaiki kemampuan, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan PJOK. Dalam konteks motivasi intrinsik, dorongan tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa karena adanya ketertarikan, kesenangan, kepuasan, atau keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri.

Ryan dan Deci menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkaitan dengan keterlibatan individu dalam suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap menarik dan memberikan kepuasan. Motivasi intrinsik juga dapat berkembang ketika kebutuhan psikologis berupa *autonomy, competence,* dan *relatedness* terpenuhi. Dengan demikian, motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana siswa memandang pengalaman pembelajaran yang mereka peroleh. Siswa yang merasa mampu, mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi, memperoleh dukungan guru dan teman, serta menikmati aktivitas pembelajaran akan lebih memungkinkan untuk menunjukkan motivasi yang berasal dari dalam diri.

3. Hubungan Tingkat Literasi Fisik dengan Motivasi Intrinsik Siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063 pada 30 responden. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi fisik dengan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran PJOK. Meskipun demikian, koefisien korelasi sebesar 0,343 memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa siswa dengan tingkat literasi fisik yang lebih tinggi juga cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Akan tetapi, kecenderungan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan pada taraf 5%.

Hasil penelitian ini menarik apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Maulana & Indriarsa, (2026), misalnya, menemukan bahwa perceived physical literacy memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi pada mahasiswa. Penelitian tersebut melibatkan 388 mahasiswa dan menunjukkan koefisien jalur antara physical literacy dan situational intrinsic motivation sebesar 0,511 dengan $p < 0,001$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irawan, (2025) terhadap 180 siswa sekolah menengah atas juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara *physical literacy* dan motivasi belajar, dengan nilai korelasi $r = 0,687$; $p < 0,001$.

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan hasil dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik responden, usia, ukuran sampel, instrumen, konteks motivasi yang diukur, dan lingkungan pembelajaran. Penelitian Wang et al. dilakukan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar. Demikian pula, penelitian Putra et al. melibatkan siswa SMA dengan jumlah sampel yang jauh lebih besar. Oleh sebab itu, hasil penelitian terdahulu tersebut tidak dapat secara langsung digeneralisasikan pada siswa sekolah dasar dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi fisik siswa kelas V SDN Sindur 2 secara umum berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 35,37 (SD = 3,891), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan, kepercayaan diri, pemahaman, dan kesiapan untuk terlibat dalam aktivitas fisik pada pembelajaran PJOK. Sementara itu, motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 72,30 (SD = 7,221), yang mencerminkan antusiasme serta dorongan dari dalam diri siswa untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan diri. Hasil analisis uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,063. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05 (0,063 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat literasi fisik dengan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran PJOK di SDN Sindur 2, meskipun koefisien korelasi bernilai positif yang menandakan adanya kecenderungan hubungan searah dengan tingkat keeratan lemah hingga sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga naskah penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Dian Permana, M.Pd., AIFO, selaku Dosen Pembimbing I, serta Ibu Ai Faridah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II atas waktu, kesabaran, petunjuk, dan arahan konstruktif yang telah diberikan selama proses bimbingan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika STKIP Purwakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, atas fasilitas serta lingkungan akademik yang mendukung penyelesaian studi ini. Penulis juga mengapresiasi dan berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, konsisten, dan pantang menyerah melewati setiap tahapan penelitian. Tidak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan dan sahabat yang telah memberikan bantuan, semangat, serta dukungan moral selama pengumpulan data hingga penyusunan naskah ini. Semoga seluruh kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Allah SWT dan karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyana, Dela Lestari, Dhilla Pratiwi, Nabila Mufidah Rohmah, Nabila Tri, Neng Nisa Audina Agustina, & Salma Hefty. (2024). Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(2), 321–333. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2998

Basir, M., Rakhman, A., & Rahmadi. (2025). Literasi Fisik: Analisis Pemahaman Mahasiswa Angkatan 2021 Pendidikan Jasmani Universitas Lambung Mangkurat. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, *6*(2), 323–331. https://doi.org/10.46838/spr.v6i2.780

Haris, I. N., Yulianto, A. G., Rosti, R., Ernawati, E., & Khartha, A. (2025). Peran Literasi fisik dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 44–51. https://doi.org/10.35569/biormatika.v11i1.2274

Ipa, M., & Mediasi, V. (2026). *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. *06*(01), 14–23.

Irawan, I. W. P. (2025). Hubungan Literasi Fisik Dengan Motivasi Mengikuti Aktivitas Olahraga Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(12), 1322–1330.

Journal, S. P. O. R. T., & Bulutangkis, E. (2020). *Journal of S.P.O.R.T*.

Kumbang Sigit Priyoaji. (2023). Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2023 Gifted Underachiver : Analisis Self-Determination Theory Kumbang Sigit Priyoaji. *Gifted Underachiver: Analisis Self-Determination Theory*, *08*(01), 1–7.

Maulana, M. R., & Indriarsa, N. (2026). Hubungan Antara Literasi Fisik Dan Motivasi Belajar Pjok Pada Siswa Sma. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, *6*(2), 593–601. https://doi.org/10.38048/jor.v6i2.7064

Pratama, G. M. N. T. F. Y., & Suwandana, I. G. M. (2020). 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *9*(2), 576–596.

Rustandi, A. A., Rahmawan, M. G., Fauziah, H. K., & Gunawan, A. S. (2026). Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Terhadap Motivasi Dan Partisipasi Siswa: Studi Literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(1).

Saputra, E., Hadinata, R., Oktadinata, A., Daya, W. J., Iqroni, D., Yuliawan, E., Jambi, U., Raya, J., Bulian, J.-M., 15, K., Indah, M., Luar, J., Kabupaten, K., Jambi, M., & Jambi, P. (2025). Aktif, Cerdas, Sehat: Literasi Jasmani sebagai Fondasi Pendidikan Karakter di SMPN 5 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMA)*, *04*(02), 56–68. https://online-journal.unja.ac.id/jupema/about

Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas*

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut

Pendidikan, *6*(2), 478–488. https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657

Singaperbangsa Karawang, U. (2025). Peran Pendidikan Jasmani dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan dan Kepercayaan Diri pada Siswa Allysha Syatifa Fitriana. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, *3*(1), 22–28.

Sukartono, G., & Ramadhan, K. (2026). Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, *3*(2), 57–63.

Zulham, R., Handryant, A., Hariadi, I., & Rusdiyanto, R. M. (2026). Literasi fisik sebagai pilar pembentukan perilaku aktif sejak dini. *JOSEPHA Journal of Sport Science and Physical Education*, *07*(1), 17–27. https://journal.sanagustin.ac.id/index.php/josepha/index

This is an open access article under the CC BY license.
Copyright © 2026 by Author (s). Published by Universitas Garut